

PENGEMBANGAN KEUNGGULAN BERSAING TENAGA PENDIDIK PADA SEKOLAH ISLAM

Isropil Siregar^{1*}, Mukhtar², Kasful Anwar³, Mahmud MY⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

* Corresponding Author: isropilsiregar91@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas secara mendalam berkaitan tentang *competitive advantage* (keunggulan bersaing) pada lembaga pendidikan islam saat ini. *Competitive advantage* atau keunggulan bersaing merupakan suatu posisi yang harus dicapai bila ingin bertahan dalam persaingan ketat para pelaku pendidikan. Menyediakan layanan bermutu, layanan yang berkualitas, variasi hasil yang memanjakan pilihan pelanggan, ketersediaan lulusan dan keunggulan harga merupakan keadaan yang membuat sekolah lebih unggul dibanding pesaing dalam berkompetisi. *Competitive advantage* memiliki fungsi untuk membantu orang memiliki kapasitas yang sangat tinggi sehingga mereka memahami peluang yang datang dengan terus meningkatkan keunggulan sekolah, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan pembangunan bangsa dan negara. Keunggulan bersaing sebagai mediasi pengaruh inovasi mutu dan orientasi pendidikan terhadap kepuasan orangtua, sekolah dan yayasan. Untuk membangun layanan pendidikan terbaik, terutama di era saat ini, sekolah dihadapkan pada dinamika lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal dari sekolah ini adalah lingkungan strategis di mana kompetensi yang persisten dan tidak dapat dihentikan atau dihentikan. Oleh karena itu, diperlukan konsepsi baru tentang keunggulan sekolah yang dapat mencapai keunggulan layanan untuk mempertahankan nilai membantu siswa dari partisipasi mereka dalam pendidikan. Jadi, sekolah harus hadir seimbang dengan kualitas yang baik sehingga memiliki *competitive advantage*. Keterbukaan untuk berinteraksi dengan berbagai dukungan strategis adalah sifat yang sangat penting dan alat untuk bergerak lebih cepat, dan juga alat untuk mengembangkan *competitive advantage*.

Kata Kunci: Keunggulan Kompetitif, Berkualitas, Manajemen Strategis.

ABSTRACT

This article discusses in depth the competitive advantage of Islamic educational institutions today. Competitive advantage is a position that must be achieved if you want to survive in the fierce competition among educational actors. Providing quality services, quality services, a variety of results that pamper customer choices, the availability of graduates and price advantages are conditions that make schools superior to competitors in competition. Competitive advantage has the function of helping people have a very high capacity so that they understand the opportunities that come with continuing to improve school excellence, which can be utilized for the welfare of the development of the nation and state. Competitive advantage as a mediating influence of quality innovation and educational orientation on parental, school and foundation satisfaction. To build the best educational services, especially in the current era, schools are faced with the dynamics of the external environment. The external environment of this school is a strategic environment where competencies are persistent and cannot be stopped or terminated. Therefore, a new conception of school excellence is needed that can achieve service excellence to maintain the value of helping students from their participation in

[Type here]

education. So, schools must be present in balance with good quality so that they have a competitive advantage. Openness to interact with various strategic supports is a very important trait and a tool to move faster, and also a tool to develop competitive advantage.

Keywords: *Competitive Advantage, Qualified, Strategic Management.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam bertanggungjawab dalam mewujudkan cita-cita, mencerdaskan kehidupan bangsa dalam membentuk kepribadian berbudi luhur yang bisa mampu berkompetisi dalam persaingan global sehingga dapat menciptakan mutu pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan hal itu, maka usaha untuk menjadikan lembaga pendidikan Islam agar tetap survive serta mampu bersaing di era globalisasi sehingga akhirnya memerlukan lembaga pendidikan Islam bermutu.

Pada zaman globalisasi seperti saat ini, persaingan di dunia pendidikan tidak dapat dihindari lagi. Lingkungan persaingan yang semakin ketat perlu diperhatikan dan disikapi dengan baik, agar pendidikan swasta dapat terus bertambah banyak dan bahkan bisa lebih kompetitif dalam persaingan. Dalam hal ini lembaga pendidikan Islam saat ini harus mempunyai keunggulan bersaing yang tinggi agar dapat bertahan dan berjalan dengan baik. Porter (1990 : 20) menyebutkan bahwa faktor penentu keunggulan kompetitif suatu perusahaan adalah : a) Kondisi permintaan, dan b) lembaga pendidikan yang terkait dan lembaga pendidikan penunjang. Serta dua faktor eksternal yaitu, penemuan baru dan faktor-faktor dari pemerintah.

Sebuah sekolah memiliki keunggulan bersaing ketika profitabilitasnya lebih tinggi dari rata-rata para pesaingnya. Hal ini berarti, sekolah tersebut mempunyai keunggulan bersaing yang berkelanjutan ketika mampu mempertahankan profitabilitas yang unggul selama beberapa tahun ke depan. Dalam kajian Islam juga tidak menafikan persaingan, bahkan umat Islam dituntut untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, dengan catatan selama proses persaingan itu dilakukan dengan cara-cara yang benar dan tidak dalam bentuk intrik kecurangan. Allah SWT. berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Artinya: "Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

Dalam tafsir Jalalain menjelaskan ayat di atas (dan bagi masing-masing) maksudnya masing-masing umat (ada arah dan tujuan) maksudnya kiblat (tempat ia menghadapkan wajahnya) di waktu shalatnya. Menurut suatu qiraat bukan 'muwalliihaa' tetapi 'muwallaahaa' yang berarti majikan atau yang menguasainya, (maka berlomba-lombalah berbuat kebaikan) yakni segera menaati dan menerimanya. (Di mana saja kamu berada, pastilah Allah akan mengumpulkan kamu semua) yakni di hari kiamat, lalu dibalas-Nya amal perbuatanmu. (Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu)".

Lulusan pada lembaga yang bermutu merupakan pencapaian-pencapaian yang disebut juga dengan istilah *competitive advantage* atau keunggulan bersaing. Bagi lembaga pendidikan keunggulan harga, lulusan yang bermutu dan mengetahui keinginan orantua, masyarakat dan yayasan dalam kaitannya dengan *competitive advantage* adalah hal yang harus dicapai. Untuk menentukan daya saing, lembaga pendidikan harus mengetahui mutu lulusan masing-masing.

Inovasi tersebut dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan keunggulan kompetitif, dalam arti baik secara kelembagaan maupun lulusan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesantren lain pada umumnya. Secara spesifik, keunggulan yang dibangun adalah untuk

menghasilkan lulusan paripurna, bukan hanya memiliki kompetensi di bidang keagamaan saja, melainkan dilengkapi dengan kompetensi yang bersifat umum, seperti penguasaan ilmu pengetahuan umum, teknologi, bahasa asing selain bahasa Arab dan kompetensi kewirausahaan. Dalam membangun keunggulan kompetitif sekolah yang berbasis Islam harus menerapkan pola pendidikan dengan memadukan dua basis keilmuan, yakni tradisi keilmuan pesantren yang lebih bersifat tradisional dan konserpatif yang penuh dengan nilai-nilai moral agama Islam yang sakral dengan tradisi keilmuan modern yang penuh dengan muatan nilai-nilai pengetahuan umum non agama. Secara operasional, untuk mendukung terciptanya pola pendidikan berbasis pesantren dalam menciptakan keunggulan kompetitif, pondok pesantren mengadopsi kurikulum pemerintah yang berlaku.

Keunggulan bersaing adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi dan kekuatan kompetitifnya. Keunggulan sumber daya yang dimiliki menekankan pada aspek keunggulan dari sumberdaya tersebut juga keahlian dalam hal ini adalah kompetensi dan inovasi. Sedangkan kompetitif yang dimaksudkan adalah keunggulan dalam kinerja organisasi selama ini (Dalimunthe, 2017). Hasil inovasi produk memiliki pengaruh yang positif terhadap keunggulan bersaing. pada bidang pemasaran, manufaktur dan bidang-bidang lainnya keahlian, sumber daya dan inovasi yang unik dipandang sebagai sumber dari keunggulan bersaing sebuah organisasi. kemampuan dalam menjadikan karyawan sebagai bagian penting untuk mencapai keunggulan bersaing. kemampuan dalam mengembangkan keahlian karyawan menjadi strategi yang sulit ditiru oleh pesaing (Mardiyono, 2015).

Terdapat 4 cara dalam pengelolaan sumber daya manusia yang kompetitif bagi sebuah institusi, hal ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Selective in recruiting digunakan untuk menghadapi tekanan dan kehati-hatian dalam proses seleksi tenaga kerja, sehingga terpilih karyawan yang memiliki potensi dan komitmen kepada institusi
2. High wages tingkat gaji atau puaah yang sesuai dengan kompetensi dan potensi karyawan akan menghasilkan tenaga kerja yang loyal kepada institusi
3. Incentive pay selain uang faktor lainnya yang bernilai melebihi uang seperti jaminan, pengakuan dan keadilan. hal-hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap individu
4. Training and skill development pelatihan dan pengembangan bermanfaat bagi tenaga kerja.

Pelatihan akan memberikan hasil yang positif hanya jika tenaga pekerja yang dilatih mendapatkan kesempatan untuk menggunakan keahlian tersebut. Salah satu keunggulan bersaing adalah kemampuan dari pengajar, bisa menyampaikan atau transfer ilmu pengetahuan dengan seoptimalnya. Kapabilitas unggulan adalah kompetensi keterampilan yang diperlukan oleh pendidikan untuk dimanfaatkan secara optimal. Tanpa kapabilitas, sumber daya pendidikan nilainya menjadi sangat kecil. Kompetensi personal yang dimanfaatkan secara optimal dapat membangun keunggulan bersaing, hal ini sangat penting untuk menciptakan lembaga pendidikan yang memiliki unggul dan berkelas (Abad-Segura & González-Zamar, 2021). Keunggulan bersaing pendidikan dapat diciptakan dengan membuat (Sandi et al., 2019): a. Menampilkan ciri pembeda dengan sesama pesaing, b. Terjamin mutunya dengan baik. c. Lulusan yang diakui dan diterima lingkungan masyarakat. d. Tidak mudah ditiru atau inovatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan metode yang tepat yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai metode dokumenter. yaitu teknik perolehan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan

elektronik. Dokumen yang diterima dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan (sintesis) menjadi suatu kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan merekam atau melaporkan dalam bentuk kutipan dari beberapa dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan merupakan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan kompetitif atau keunggulan daya saing (*competitive advantage*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu organisasi untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya pada industri atau pasar yang sama. Istilah ini dipopulerkan pertama kali oleh Michael Porter, dalam bukunya *Competitive Advantage* (1985), yang merumuskan dua jenis keunggulan daya saing yaitu biaya rendah atau diferensiasi produk. Keunggulan kompetitif adalah kondisi yang memungkinkan perusahaan atau negara menghasilkan barang atau jasa dengan harga lebih rendah atau dengan cara yang lebih diinginkan bagi pelanggan. Suatu organisasi dapat memberikan nilai yang sama dengan pesaingnya namun dengan harga lebih rendah, atau mengenakan harga lebih tinggi tapi dengan memberikan nilai lebih melalui diferensiasi. Keunggulan kompetitif bertumbuh secara fundamental dari suatu nilai yang memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai itu bagi para pembelinya, melebihi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menciptakannya.

Keunggulan bersaing merupakan posisi unik yang dikembangkan perusahaan dalam menghadapi para pesaing. Keunggulan bersaing hanya dapat dicapai dengan mengembangkan produk dengan sangat spesifik dan lebih menguntungkan dibandingkan dengan para pesaing. Menurut Ireland, Hosdtkinsson dan Hitt dalam Sopandi, strategi bersaing merupakan integrasi dan koordinasi dalam melakukan perencanaan komitmen dan tindakan untuk memenangkan persaingan dalam pasar yang bersifat spesifik. Sedangkan menurut Hubbard dan Beamish dalam Sopandi, strategi bersaing adalah bagaimana organisasi memposisikan bisnisnya lebih kompetitif dibandingkan dengan industri sejenis lainnya. Dalam menghadapi persaingan sebuah perusahaan atau organisasi haruslah merencanakan penawaran yang memuaskan konsumennya sebagai pasar sasaran yang lebih baik ketimbang penawaran pesaingnya. Oleh sebab itu, untuk menghadapi pesaing tidak hanya melihat kebutuhan konsumen sarannya tetapi juga harus memikirkan strategi dalam menghadapi pesaing lain agar lebih unggul.

Konsep keunggulan bersaing yang digambarkan Porter dalam Sopandi sebagai inti dari strategi bersaing ada tiga, yaitu: 1. Strategi inovasi, digunakan untuk mengembangkan produk atau jasa yang berbeda dari para pesaing. 2. Strategi penurunan biaya, digunakan untuk menekan biaya menjadi terendah. 3. Strategi peningkatan mutu, digunakan untuk menciptakan produk yang berkualitas meskipun produknya sama dengan pesaing. Keunggulan bersaing yang sudah tercapai dengan baik harus dijaga agar menjadi keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Menurut Barney dan Wright, ada empat kondisi yang harus dipenuhi sebelum suatu sumber daya dapat disebut sebagai sumber keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Konsep keunggulan daya saing, tidak bisa dipisahkan dari teori kompetisi. Berbagai studi menyimpulkan bahwa tidak ada akar teori tentang daya saing, namun berbagai konsep yang berbeda mencoba memberikan kerangka kerja untuk daya saing. Salah satu konsep daya saing yang lebih luas, di konteks nasional, disajikan mengikuti struktur Trabold (1995). Konsep ini menyajikan empat kemampuan kompetitif yaitu kemampuan untuk menjual, kemampuan untuk mendapatkan, kemampuan menyesuaikan diri, dan kemampuan untuk menarik.

Untuk mencapai keunggulan bersaing, yaitu suatu posisi yang lebih unggul dibandingkan dengan kompetitor bukanlah hal yang mudah. Untuk dapat melakukan dan mengidentifikasi keunggulan-keunggulan apa saja yang dimiliki dan akan terus dikembangkan oleh perusahaan dibandingkan perusahaan pesaing, maka manajemen perlu memahami pola persaingan yang ada serta posisi perusahaan dalam persaingan.

Dari beberapa pandangan para pakar dan juga dari perspektif pemikiran Islam di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa keunggulan bersaing merupakan sebuah keunggulan yang dapat dicapai oleh perusahaan atau organisasi dengan menciptakan sebuah produk atau jasa yang memiliki keunggulan diferensiasi yang lebih kompetitif dibanding para pesaingnya. Hal ini dapat dianalogikan bahwa ketika sebuah sekolah sedang membangun keunggulan bersaingnya, itu berarti sekolah tersebut sedang membangun benteng yang kuat di dalam persaingan pemasaran sekolah sehingga para pesaingnya akan terasa sulit untuk menghancurkan benteng tersebut. Keunggulan bersaing sebuah sekolah akan menciptakan nilai baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama.

Keunggulan bersaing secara progresif dapat didetailkan ke dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.1 SC Leadership and SC Competitive Advantage Linkage

Sumber: [SUPPLY CHAIN LEADERSHIP Developing a People-Centric Approach to Effective Supply Chain Management, 2022](#)

Berdasarkan gambar di atas, Gambar 1.3 mengilustrasikan hubungan antara kepemimpinan SC, keunggulan proses SC, Keunggulan kinerja SC, dan keunggulan kompetitif SC. Diagram ini dapat diambil sebagai kerangka teoritis hubungan antara faktor-faktor tersebut (konstruk). Singkatnya, keunggulan kompetitif SC dicapai melalui kinerja SC keunggulan, yang pada gilirannya dimungkinkan oleh keunggulan proses SC, yang secara langsung dipengaruhi oleh kepemimpinan SC secara keseluruhan. Keunggulan proses SC pada gilirannya mencakup keunggulan strategi SC, desain, pelaksanaan, dan proses sumber daya manusia. Diagram ini sangat penting, karena hal ini memberikan peta jalan yang harus diikuti oleh para profesional SC dalam upaya mereka untuk berkembang keunggulan kompetitif SC yang asli.

Calantone (2010, p. 53) menyatakan bahwa indikator dari keunggulan bersaing produk baru terdiri dari : kualitas, tahan uji, kebaruan produk, dan keunikan produk. Keunggulan bersaing adalah jantung kinerja perusahaan dalam pasar bersaing. Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat menciptakan perusahaan bagi pembelinya. Bila perusahaan kemudian mampu menciptakan keunggulan melalui salah satu dari tiga strategi generik tersebut, maka akan didapatkan keunggulan bersaing.

Perusahaan akan memperoleh keunggulan bila biaya yang dikeluarkan relatif lebih rendah dibanding dengan pesaing. Kombinasi yang berbeda dari tingkat diferensiasi dan tingkat biaya akan menghasilkan posisi strategis yang berbeda. Perusahaan yang paling

berhasil adalah mereka yang mempunyai tingkat struktur biaya menguntungkan dan juga memiliki tingkat diferensiasi yang tinggi (Mowen, 2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing. Makna temuan ini adalah dengan meningkatnya inovasi yang dilakukan oleh PT. Holcim Beton Surabaya berdasarkan indikator inovasi produk dan inovasi proses, maka akan meningkatkan keunggulan bersaing pada PT. Holcim Beton Surabaya. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nadia and Abd Aziz (2016) dan Kevin. (2013) yang menyatakan bahwa inovasi memiliki pengaruh terhadap Keunggulan bersaing. penelitian menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wen-yu Tsao (2014) dan Nelson Oly (2005) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh terhadap kepuasan pelanggan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menutup jurnal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pengembangan keunggulan bersaing tenaga pendidik di sekolah Islam bukan hanya suatu kebutuhan, tetapi juga sebuah kewajiban untuk memastikan mutu pendidikan yang berkualitas. Pada jurnal ini telah membahas berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan kompetensi, nilai-nilai, dan peran kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam. Pentingnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik, menjadi sorotan utama. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pembekalan konten pendidikan yang relevan, tenaga pendidik dapat menjadi tulang punggung dalam mencetak generasi yang berkualitas dan beretika di lingkungan pendidikan Islam.

Jurnal ini juga menekankan perlunya sinergi antara sekolah Islam, lembaga pendidikan, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Kolaborasi ini bukan hanya berfokus pada pengembangan tenaga pendidik tetapi juga melibatkan pemangku kepentingan lainnya yang dapat mendukung visi dan misi pendidikan Islam. Pemantapan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam proses pengembangan menjadi nilai tambah yang tidak dapat diabaikan. Kepemimpinan yang berwawasan Islam memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terintegrasikan dalam setiap langkah pengembangan keunggulan bersaing tenaga pendidik.

Keunggulan bersaing terbukti dapat menjadi mediasi antara inovasi dan orientasi pasar terhadap kepuasan pelanggan. Hasil penelitian ini memberikan makna, apabila inovasi semakin baik maka diikuti dengan keunggulan bersaing, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kepuasan pelanggan. Temuan ini memberikan bukti bahwa inovasi merupakan determinan penting keunggulan bersaing. Semakin baik inovasi yang dilakukan maka kepuasan pelanggan akan semakin meningkat melalui keunggulan bersaing. Begitu juga hal ini berlaku untuk orientasi pasar.

Berharap dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan inspiratif bagi para pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan Islam. Dengan upaya bersama dan tekad untuk terus mengembangkan keunggulan bersaing tenaga pendidik, kita dapat mencapai standar pendidikan Islam yang lebih tinggi dan meraih kesuksesan dalam membentuk generasi penerus yang unggul dan berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Amadin, Adin. "Pola Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencapai Keunggulan Kompetitif." *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan* 2, no. 2 (2021): 112-21.

Arifin, Zainal. *Adopsi Teknologi Untuk Keunggulan Daya Saing*, 2017.

Asnik Khuroidah, and Binti Maunah. "Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing) Pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI)." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 156–67. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.2.156-167>.

Bakti, Junida Putra Ananta, Fatchur Rohman, and Sunaryo Sunaryo. "Peran Keunggulan Bersaing Sebagai Mediasi Pengaruh Inovasi Dan Orientasi Pasar Terhadap Kepuasan Pelanggan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 2 (2019): 181–90. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2665>.

Johnson, K.L, and S. L W. *Behavior Theory Healthcare.*, 2022.

Nainggolan, Arison. "271130-Competitive-Advantage-Dan-Upaya-Meningka-B4C4B568." *Jurnal Manajemen* 4 (2018): 1–14.

Rahmadani, Rahmadani, and Siti Qomariah. "Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Manusia Dalam Dunia Pendidikan." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2022): 108–17. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4272>.